
KETERKAITAN PATEN DENGAN BERBAGAI MEREK OBAT SAKIT KEPALA YANG BEREDAR DI PASARAN (STUDI KASUS PARASETAMOL)

Andriani Noerlita Ningrum
Fakultas Farmasi, Universitas Gadjah Mada
andrianinoerlita.n@gmail.com

ABSTRAK

Di bidang farmasi, paten berpengaruh besar pada munculnya obat-obat baru. Untuk membedakan antara produk satu dengan yang lainnya maka setiap perusahaan farmasi harus membentuk public awareness dengan member merek (brand). Salah satu obat yang pemakaiannya terbanyak hampir di seluruh dunia adalah parasetamol yang biasa digunakan untuk mengobati sakit kepala. Di Indonesia terdapat 356 merek obat analgesik yang mengandung paracetamol dengan berbagai desain produk. Penelitian ini bertujuan menelusuri keterkaitan antara 13 paten parasetamol yang terdaftar di United States Patent Trade Organization (USPTO) dengan berbagai merek obat sakit kepala yang beredar di pasaran menggunakan analisis sederhana. Metode yang digunakan adalah deskriptif naratif. Data dikelompokkan, ditabulasi, dibuat persentase kemudian dianalisis ke dalam bentuk kalimat naratif. Dibandingkan antara obat sakit kepala yang mengandung parasetamol dan terdaftar oleh Badan POM (Pengawasan Obat dan Makanan) tahun 2010 dengan daftar paten parasetamol yang terdaftar dalam United States Patent Trade Organization (USPTO). Hasil analisis dari 8 paten yang masuk dalam kriteria penelitian dan 356 merek obat sakit kepala yang mengandung parasetamol, hampir setiap merek obat memiliki kemiripan dengan klaim-klaim yang diajukan oleh paten parasetamol baik dari segi bentuk zat aktif, kandungan zat aktif parasetamol, ataupun formulasi sediaan. Merek-merek obat sakit kepala yang beredar di pasaran memiliki kemungkinan merujuk pada satu paten tertentu. Pengungkapan paten memberikan inspirasi bagi pelaku-pelaku industri farmasi untuk menerapkan paten tersebut dalam industrinya.

Kata kunci : Paten, Merek, Parasetamol

ABSTRACT

In the field of pharmaceuticals, patents have a big impact on the emergence of new drugs. To distinguish between one product and another, each pharmaceutical company should establish a public awareness with members brand. One of the highest drug use in almost all the world is paracetamol which is used to treat headaches. In Indonesia there are 356 brands of paracetamol-containing analgesic drugs with different product designs. This study aims to explore the relationship between paracetamol 13 patents registered in the United States Patent Trade Organization (USPTO) with various brands of headache medications on the market using a simple analysis. The method used was a descriptive narrative. Data are grouped, tabulated, and analyzed the percentage made in the form of a narrative sentence. Comparison between headache medication containing paracetamol and registered by Indonesian Food and Drug Administration in 2010 with a list of patents registered paracetamol in United States Patent Trade Organization (USPTO). Results of analysis of 8 patents included in the study criteria and 356 brand headache medication containing paracetamol, almost every brand drug has a resemblance to the claims filed by the patent paracetamol in terms of both form active substances, active substance content of paracetamol, or formulation. Brands headache drugs on the market has probably referring to a particular patent. Patent disclosure inspire actors of the pharmaceutical industry to apply its patents in its industry.

Keywords: Patent, Trademark, Paracetamol

PENDAHULUAN

Hak Kekayaan Intelektual (selanjutnya disingkat HKI) merupakan cabang hukum yang sangat dekat dengan kehidupan manusia, oleh karena itu semakin penting untuk dipahami. HKI termasuk di dalamnya paten dan merek, pada dasarnya adalah hak privat, dalam arti seseorang bebas untuk mengajukan permohonan bagi pendaftaran dan perlindungan atas HKI-nya atau tidak. Atas dasar hak tersebut, maka pendayagunaan kekayaan intelektual menjadi hak monopoli penemu (*inventor*) dan orang lain dilarang untuk mendayagunakan hasil penemuannya. Di bidang farmasi, paten berpengaruh besar pada munculnya obat-obat baru. Persaingan ketat antar industri farmasi menuntut perusahaan meningkatkan *competitive advantage* yaitu kemampuan menghasilkan obat-obat inovasi baru. Untuk membedakan antara produk satu dengan yang lainnya maka setiap perusahaan harus membentuk *public awareness* dengan memberi merek (*brand*) dengan nama yang mudah diingat dan *brand equity* yang kuat. Salah satu obat yang pemakaiannya terbanyak hampir di seluruh dunia adalah parasetamol, termasuk dalam golongan analgesik yang biasa digunakan untuk mengobati sakit kepala. Di Indonesia terdapat lebih kurang 350 merek obat analgesik yang mengandung parasetamol. Menurut data USPTO (*United States Patent and Trademark Office*), dokumen paten terkait Parasetamol telah terdaftar 13 paten mulai dari tahun 1975-2008. Hal ini cukup mengherankan karena dari 13 paten parasetamol kemudian terdapat ratusan merek obat sakit kepala yang mengandung parasetamol.

Penelitian ini bertujuan mengetahui keterkaitan paten dengan berbagai merek obat sakit kepala yang beredar di pasaran (studi kasus parasetamol).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian non eksperimental yang bersifat deskriptif dengan melakukan observasi tentang keterkaitan paten dengan berbagai

merek obat sakit kepala yang beredar di pasaran (studi kasus parasetamol). Data yang digunakan bersifat retrospektif berupa daftar paten parasetamol dari tahun 1975-2008 dan prospektif berupa daftar merek obat sakit kepala yang mengandung parasetamol dan terdaftar oleh Badan POM (Pengawasan Obat dan Makanan) tahun 2010. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif. Penelitian ini dibatasi pada berbagai merek obat sakit kepala yang mengandung parasetamol dan terdaftar oleh Badan POM (Pengawasan Obat dan Makanan) tahun 2010, tidak disertai penjelasan tentang adanya lisensi maupun keterangan apakah obat tersebut masih dilindungi paten atau sudah *off-patent*.

Tahap pengolahan data dilakukan secara deskriptif dan didukung dengan studi pustaka. Data dikelompokkan, ditabulasi, dibuat persentase kemudian dianalisis kedalam bentuk kalimat naratif. Dibandingkan antara obat sakit kepala yang mengandung parasetamol dan terdaftar oleh Badan POM (Pengawasan Obat dan Makanan) tahun 2010 dengan daftar paten parasetamol yang terdaftar dalam USPTO (*United States Patent and Trademark Office*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber pustaka terkait paten dan merek. Data paten parasetamol diambil dari *United States Patent and Trademark Office* (USPTO). Paten parasetamol yang terdaftar dalam USPTO ada 13 dokumen dari tahun 1975-2008. Seluruh informasi mulai dari pendaftaran aplikasi paten dan lain-lain tersaji dengan lengkap, sehingga sangat mudah untuk diadaptasi oleh semua orang.

Data merek-merek obat yang beredar di pasaran di peroleh dari situs Badan POM. Badan POM merupakan badan otoritas obat yang bertanggungjawab salah satunya dalam hal registrasi obat di Indonesia. Obat yang mengandung parasetamol dan terdaftar pada situs Badan POM ada sejumlah 356 merek. Penelitian ini menyajikan metode sederhana untuk menelusuri keterkaitan antara 13 paten

dengan 356 merek obat mengandung parasetamol yang beredar di pasaran.

Tabel 1. Daftar Paten Parasetamol yang Terdaftar pada USPTO

NO	JUDUL	NO PATEN	TANGGAL PATEN	TANGGAL EXP	INVENTORS	ASSIGNEE
1	SOLID FINE CRYSTALLINE PARACETAMOL POLYMER COMPLEX COMPOSITION	3,923,974	2/12/1975	2/12/1995	Roderic Stafford Andrews, Christopher George Barlow, John Lewis Livingstone	Sterling Drug Inc.
2	WATER SOLUBLE SALTS OF PARACETAMOL	3,987,170	19/10/1976	19/10/1996	Philippe Rohrbach, Claude Risse, Jean-Jino	Societe Bottu
3	PHARMACEUTICAL COMPOSITIONS CONTAINING PARACETAMOL	4,292,298	29/9/1981	29/9/2001	Adrian F. Davis	Beecham Group Limited
4	PARACETAMOL-BASED PHARMACEUTICAL COMPOSITION	5,270,050	14/12/1993	14/12/2013	Claude Coquelet, Claude Bonne, Elisabeth Latour	Laboratoire Chauvin
5	PHARMACEUTICAL COMPOSITIONS COMPRISING PARACETAMOL AND L-CYSTEINE OR A PRECURSOR THEREOF	5,716,991	10/2/1998	10/2/2018	Roger Spencer Jones	British Technology Group Limited
6	FILM COATED TABLET OF PARACETAMOL AND DOMPERIDONE	5,814,339	29/9/1998	29/9/2018	Gordon Prudhoe	Janssen Pharmaceutica
7	STABLE LIQUID PARACETAMOL COMPOSITIONS, AND METHOD FOR PREPARING SAME	6,028,222	22/2/2000	22/2/2020	Francois Dietlin, Daniele Fredj	SCR Pharmatop
8	SWALLOW TABLET COMPRISING PARACETAMOL	6,316,025 B1	13/11/2001	13/11/2021	Timothy James Grattan	SmithKline Beecham
9	PHARMACEUTICAL COMPOSITION FOR INJECTION BASED ON PARACETAMOL	6,423,749 B1	23/7/2002	23/7/2022	Giovanni Cavallo, Mario Pinza	Aziende Chimiche Riunite Angelini Francesco
10	COMBINED PREPARATION CONSISTING OF 2-METHYLTHIAZOLIDINE-2,4-DICARBOXYLIC ACID AND PARACETAMOL	6,441,011 B1	27/8/2002	27/8/2022	Rudi Susilo, Hans Rommelspacher, Lidia Wlodek	Rudi Susilo, Cologne
11	DISPERSIBLE AND SOLUBLE GALENIC PARACETAMOL FORMULATION, METHOD FOR ITS PREPARATION AND ITS APPLICATIONS	6,620,433 B2	16/9/2003	16/9/2023	Luis Carvajal Martin, Juan Carlos Asensio Asensio, Fransisco Javier Sevilla Tirado	Laboratorios Belmac
12	PHARMACEUTICAL COMPOSITION COMPRISING PARACETAMOL AND NIFLUMIC ACID	7,199,153 B2	3/4/2007	3/4/2027	Geoffrey Douglas Clarke, Melanie Jayne Sammons, Mark Wyles	SmithKline Beechman
13	PROCESS FOR THE PREPARATION OF NITROXYDERIVATIVES OF PARACETAMOL	US 7,442,826 B2	28/10/2008	28/10/2028	Romano Rivolta, Roberto Aureli	Nicox S.A

Dari 10 paten yang masih berlaku di seluruh dunia tersebut, 8 paten masuk dalam subjek penelitian sedangkan 2 paten di eksklusi karena tidak menyebutkan hal-hal seperti yang disebutkan dalam batasan masalah akan tetapi lebih mengklaim tentang metode ataupun cara untuk mendapatkan derivat atau turunan parasetamol.

Data produk obat dengan berbagai merek yang beredar di Indonesia yang mengandung parasetamol diperoleh dari situs resmi Badan POM dalam daftar obat teregistrasi. Dari pengumpulan data tersebut tercatat sebanyak 356 merek obat di Indonesia yang mengandung parasetamol dengan berbagai kandungan zat aktif, dosis dan bentuk sediaan.

Tabel 2. Daftar Paten Paracetamol yang Digunakan dalam Penelitian

NO	JUDUL	KLAIM		
		ZAT AKTIF	KANDUNGAN ZAT AKTIF	FORMULASI
1	PARACETAMOL-BASED PHARMACEUTICAL COMPOSITION	Parasetamol (<i>n</i> -acetyl- <i>p</i> -aminophenol)	0.1 - 1% b/b	ophthalmic gel, ophthalmic emulsion, ophthalmic ointment
2	PHARMACEUTICAL COMPOSITIONS COMPRISING PARACETAMOL AND L-CYSTEINE OR A PRECURSOR THEREOF	Parasetamol (<i>p</i> -hydroxyacetamide)	100 mg - 2 g	tablet
3	FILM COATED TABLET OF PARACETAMOL AND DOMPERIDONE	Parasetamol dan domperidon	500 mg, 250 mg	tablet salut selaput
4	STABLE LIQUID PARACETAMOL COMPOSITIONS, AND METHOD FOR PREPARING SAME	Acetaminophen	2 mg - 350 mg / ml	injeksi
5	SWALLOW TABLET COMPRISING PARACETAMOL	Parasetamol	300-600 mg	tablet kunyah
6	PHARMACEUTICAL COMPOSITION FOR INJECTION BASED ON PARACETAMOL	Parasetamol	10 - 25% (b/v) atau 100 mg/ml - 250 mg/ml	injeksi
7	COMBINED PREPARATION CONSISTING OF 2-METHYLTHIAZOLIDINE-2,4-DICARBOXYLIC ACID AND PARACETAMOL	2-methylthiazolidine-2,4-dicarboxylic acid dan parasetamol	100 - 1000 mg	tablet, tablet salut, lozenges, kapsul, pil, serbuk, suspensi, larutan, sistem depot
8	PHARMACEUTICAL COMPOSITION COMPRISING PARACETAMOL AND NIFLUMIC ACID	Parasetamol dan Niflumic Acid	50 mg/kg	tablet, kapsul

Dari data yang diperoleh kemudian dibandingkan menggunakan tabulasi silang untuk mengetahui berapa jumlah produk obat

di Indonesia yang mengandung parasetamol memiliki kemiripan dengan klaim yang diajukan dalam paten USPTO dalam hal

bentuk zat aktif, kandungan zat aktif parasetamol dan formulasi sediaan.

Tabel 3 . Tabulasi Silang Hubungan Paten Paracetamol-Based Pharmaceutical Composition dengan Merek Obat

JUDUL	PARACETAMOL-BASED PHARMACEUTICAL COMPOSITION	Tidak mirip	Mirip	Tidak Tahu	Total
Zat aktif	Parasetamol (<i>n-acetyl-p-aminophenol</i>)	2.53%	97.47%	0%	100.00%
Kandungan Zat Aktif	0.1 - 1% b/b	83.99%	0%	16.01%	100.00%
Formulasi	<i>ophthalmic gel, ophthalmic emulsion, ophthalmic ointment</i>	100%	0%	0%	100.00%

Dari total merek obat yang mengandung parasetamol ada 97,47% atau sejumlah 347 merek menggunakan bentuk umum parasetamol, sedangkan 2,53% atau sejumlah 9 merek menyatakan menggunakan parasetamol dalam bentuk *Acetaminophen micronized*. Kandungan zat aktif yang diklaim yaitu 0,1 – 1% b/b dan tidak ada

merek obat yang mengandung parasetamol pada kandungan zat aktif tersebut (0%). Sedangkan untuk formulasi sediaan yang diklaim dalam paten yaitu *ophthalmic gel, ophthalmic emulsion, ophthalmic ointment*, tidak satupun merek obat dengan kandungan parasetamol yang dibuat dalam formulasi sediaan tersebut.

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Paten Pharmaceutical Composition Comprising Paracetamol and L-Cysteine or a Precursor Thereof dengan Merek Obat

JUDUL	PHARMACEUTICAL COMPOSITIONS COMPRISING PARACETAMOL AND L-CYSTEINE OR A PRECURSOR THEREOF	Tidak mirip	Mirip	Tidak Tahu	Total
Zat aktif	Parasetamol (<i>p-hydroxyacetanilide</i>) dan <i>l-cysteine</i>	99.44%	0.56%	0%	100.00%
Kandungan Zat Aktif	100 mg - 2 g	30.62%	53.37%	16.01%	100.00%
Formulasi	tablet	48.88%	51.12%	0%	100.00%

Pada zat aktif yang di klaim pada paten yaitu komposisi *p-hydroxyacetanilide* dan *l-cysteine* atau prekusornya, dari total merek obat yang mengandung komposisi parasetamol, ada 2 merek (0,56%) yang mengandung komposisi sejenis. Produk tersebut selain mengandung parasetamol juga mengandung *Acetylcysteine* dan *N-Acetyl-L-Cystein*. Untuk kandungan zat aktif

parasetamol yang diklaim dalam paten yaitu dimana sediaan parasetamol dapat dibuat dengan range dosis 100 mg - 2 g, sebanyak 53,37% atau 190 merek mengandung parasetamol menggunakan kandungan zat aktif yang sama dengan yang diklaim dalam paten. Sedangkan untuk formulasi sediaan yang diklaim, sebanyak 182 merek atau sekitar 51,12% dengan formulasi tablet.

Tabel5 . Tabulasi Silang Hubungan Paten Film Coated of Paracetamol and Domperidone dengan Merek Obat

JUDUL	FILM COATED TABLET OF PARACETAMOL AND DOMPERIDONE	Tidak mirip	Mirip	Tidak Tahu	Total
Zat aktif	Parasetamol dan Domperidon	100%	0%	0%	100%
Kandungan Zat Aktif	500 mg, 250 mg	52.53%	31.46%	16.01%	100%
Formulasi	tablet salut selaput	94.94%	5.06%	0%	100%

Dari total merek obat yang mengandung parasetamol, tidak ada satupun (0%) yang mengandung zat aktif seperti yang diklaim dalam paten yaitu komposisi parasetamol dan domperidon. Untuk kandungan zat aktif parasetamol yang diklaim

dalam paten tersebut yaitu 500 mg dan 250 mg, sebanyak 31,46% atau 112 merek menggunakan kandungan zat aktif yang sama. Dalam hal formulasi sediaan, terdapat 5,06% atau 18 merek dengan formulasi sediaan tablet salut selaput.

Tabel 6. Tabulasi Silang Hubungan Paten *Stable Liquid Paracetamol Compositions and Method for Preparing Same* dengan Merek Obat

JUDUL	<i>STABLE LIQUID PARACETAMOL COMPOSITIONS, AND METHOD FOR PREPARING SAME</i>	Tidak mirip	Mirip	Tidak Tahu	Total
Zat aktif	Parasetamol (<i>Acetaminophen</i>)	2.53%	97.47%	0%	100%
Kandungan Zat Aktif	2 mg - 350 mg / ml	83.71%	0.28%	16.01%	100%
Formulasi	injeksi	99.72%	0.28%	0%	100%

Zat aktif yang diklaim dalam paten adalah *Acetaminophen* (Parasetamol). Pada paten di atas 97,47% atau sejumlah 347 merek menggunakan bentuk umum parasetamol, sedangkan 2,53% atau sejumlah 9 merek menyatakan menggunakan parasetamol dalam bentuk *Acetaminophen*

micronized. Kandungan zat aktif yang diklaim dalam paten tersebut ada pada range 2 mg – 350 mg/ml, terdapat 1 merek (0,28%) yang mengandung zat aktif parasetamol sama dengan yang disebutkan dalam klaim. Untuk formulasi sediaan injeksi terdapat 1 merek (0,28%) dengan formulasi sediaan injeksi.

Tabel 7. Tabulasi Silang Hubungan Paten *Swallow Tablet Comprising Paracetamol* dengan Merek Obat

JUDUL	<i>SWALLOW TABLET COMPRISING PARACETAMOL</i>	Tidak mirip	Mirip	Tidak Tahu	Total
Zat aktif	Parasetamol	2.53%	97.47%	0%	100%
Kandungan Zat Aktif	300-600 mg	42.98%	41.01%	16.01%	100%
Formulasi	tablet kunyah	98.32%	1.68%	0%	100%

Pada paten tersebut 97,47% atau sejumlah 347 merek menggunakan bentuk umum parasetamol, sedangkan 2,53% atau sejumlah 9 merek menyatakan menggunakan parasetamol dalam bentuk *Acetaminophen micronized*. Kandungan zat aktif yang diklaim pada paten tersebut yaitu 300 – 600

mg, dimana dari total merek obat yang mengandung parasetamol ada 146 merek atau 41,01% menggunakan kandungan zat aktif yang masuk dalam range tersebut. Sedangkan untuk formulasi tablet kunyah ada 6 merek atau 1,68% yang menggunakan formulasi sediaan tablet kunyah.

Tabel 8. Tabulasi Silang Hubungan Paten *Pharmaceutical Composition for Injection Based on Paracetamol* dengan Merek Obat

JUDUL	<i>PHARMACEUTICAL COMPOSITION FOR INJECTION BASED ON PARACETAMOL</i>	Tidak mirip	Mirip	Tidak Tahu	Total
Zat aktif	Parasetamol	2.53%	97.47%	0%	100%
Kandungan Zat Aktif	10 - 25% (b/v) atau 100 mg/ ml - 250 mg/ ml	83.71%	0.28%	16.01%	100%
Formulasi	injeksi	99.72%	0.28%	0%	100%

Dari total merek obat yang mengandung parasetamol ada 97,47% atau sejumlah 347 merek menggunakan bentuk umum parasetamol, sedangkan 2,53% atau sejumlah 9 merek menyatakan menggunakan parasetamol dalam bentuk *Acetaminophen micronized*. Kandungan zat aktif yang

diklaim dalam paten tersebut ada pada range 100 mg/ ml – 250 mg/ ml, terdapat 1 merek (0,28%) yang mengandung zat aktif parasetamol sama dengan yang disebutkan dalam klaim. Untuk formulasi sediaan injeksi terdapat 1 merek (0,28%) dengan formulasi sediaan injeksi.

Tabel 9. Tabulasi Silang Hubungan Paten *Combined Preparation Consisting of 2-Methylthiazolidine-2,4-Dicarboxylic Acid and Paracetamol* dengan Merek Obat

JUDUL	COMBINED PREPARATION CONSISTING OF 2-METHYLTHIAZOLIDINE-2,4-DICARBOXYLIC ACID AND PARACETAMOL	Tidak mirip	Mirip	Tidak Tahu	Total
Zat aktif	2-methylthiazolidine-2,4-dicarboxylic acid dan parasetamol	100%	0%	0%	100%
Kandungan Zat Aktif	600 mg	82.02%	1.97%	16.01%	100%
Formulasi	tablet, tablet salut, lozenges, kapsul, pil, serbuk, suspensi, larutan, sistem depot	0.00%	100%	0%	100%

Dari total merek obat yang mengandung parasetamol tidak ada satupun yang mengandung zat aktif seperti yang diklaim dalam paten di atas (0%). Kandungan zat aktif yang digunakan dalam paten tersebut adalah 600 mg, dan sejumlah 7

merek atau sekitar 1,97% yang menggunakan kandungan zat aktif tersebut dalam sediaannya. Untuk formulasi sediaan yang diklaim dalam paten tersebut, seluruh formulasi atau 100% merek obat yang mengandung parasetamol masuk dalam klaim.

Tabel 10. Tabulasi Silang Hubungan Paten *Pharmaceutical Composition Comprising Paracetamol and Niflumic Acid* dengan Merek Obat

JUDUL	PHARMACEUTICAL COMPOSITION COMPRISING PARACETAMOL AND NIFLUMIC ACID	Tidak mirip	Mirip	Tidak Tahu	Total
Zat aktif	Parasetamol dan <i>Niflumic Acid</i>	100%	0%	0%	100%
Kandungan Zat Aktif	10 - 1000 mg	28.65%	55.34%	16.01%	100%
Formulasi	tablet, kapsul	45.51%	54.49%	0%	100%

Dari total merek obat yang mengandung parasetamol, tidak ada satupun merek yang menggunakan komposisi zat aktif parasetamol dan *niflumic acid* (0%). Sedangkan pada kandungan zat aktif yang diklaim yaitu 10 – 1000 mg parasetamol, ada 197 merek atau 55,34% yang mengandung parasetamol pada range tersebut. Formulasi sediaan yang diklaim dalam paten tersebut adalah tablet dan kapsul, dari total merek obat yang mengandung parasetamol ada 194 merek atau 54,49% dengan formulasi sediaan tablet dan kapsul.

sedikit, itulah sebabnya obat paten relatif mahal.

SIMPULAN

Keterkaitan paten dengan berbagai merek obat sakit kepala yang beredar di pasaran dapat ditelusur dengan metode sederhana, yaitu melakukan pengelompokan sesuai kategori yang akan kita teliti keterkaitannya. Dalam penelitian ini batasan penelitian adalah penelusuran keterkaitan paten dengan merek obat sakit kepala dalam hal bentuk zat aktif, kandungan zat aktif parasetamol, dan formulasi sediaan. Dari hasil analisis dapat disimpulkan keterkaitan antara paten dengan merek-merek obat sakit kepala yaitu, merek-merek obat sakit kepala yang beredar di pasaran memiliki indikasi merujuk pada satu paten tertentu baik dalam hal bentuk zat aktif, kandungan zat aktif parasetamol, atau formulasi sediaan yang digunakan.

Dari total paten yang masih berlaku, hampir setiap merek memiliki kemiripan dengan klaim-klaim yang diajukan oleh paten parasetamol baik dari segi zat aktif, dosis parasetamol, dan bentuk sediaan. Pada dasarnya paten dibuat sebagai upaya menuju *cost effectiveness, fast production, massive products, dan cost efficient*. Adanya variasi harga yang ditawarkan dalam bentuk merek kemungkinan dikarenakan dalam suatu marketing produk, merek memberikan kontribusi besar dalam pembentukan harga. Bahwa untuk membentuk suatu *public awareness* diperlukan *brand equity* yang kuat dan dapat mempengaruhi keputusan pembelian dari konsumen. Disamping itu biaya dan lama riset dalam penemuan suatu paten juga membutuhkan *cost* yang tidak

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2000, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2000 Tentang Desain Industri*, Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual, Menteri Kehakiman dan HAM, Tangerang.
- Anonim, 2001a, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2001 Tentang Hak Paten*, Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual, Menteri Kehakiman dan HAM, Tangerang.
- Anonim, 2001b, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2001 Tentang Merek*, Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual, Menteri Kehakiman dan HAM, Tangerang.
- Anonim, 2006, *WIPO Intellectual Property Handbook; Policy, Law, and Use*, www.wipo.org, diakses tanggal 28 Desember 2007.
- Anonim, 2007, *TRIPs: A More Detailed Overview of the TRIPs Agreement*, rue de Lausanne 154, Geneva, Switzerland.
- Ellis, F., 2002, *Parasetamol: A Curriculum Resource*. Royal Society of Chemistry, Cambridge.
- Firmansyah, H., 2009, Perlindungan Hak atas Merek yang Didaftarkan Terlebih Dahulu ke Direktorat Jenderal HKI untuk Mencegah Usaha Persaingan Tidak Sehat di Indonesia, *Tesis*, Program Pasca Sarjana Magister Hukum Bisnis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Hasranita, 1995, Peranan UU Nomor 6 Tahun 1989 tentang Paten dalam Membantu Pengembangan Teknologi (Suatu Tinjauan Yuridis), *Tesis*, Program Pasca Sarjana Magister Hukum Bisnis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Kesowo, B., 2006, *HAKI dan Sumber Daya Hutan*, Kuliah Perdana Kelas Khusus Departemen Kehutanan RI, 1 April 2006, FH-UGM, Yogyakarta.
- Margono, dan Hadi, L., 2002, *Pembaharuan Perlindungan Hukum Merek*, CV. Novindo Pustaka Mandiri, Jakarta.
- Mc-Keough, J. and Stewart, A., 1997, *Intellectual Property in Australia*, Butterworths, Australia.
- Munandar, H. dan Sitanggang, S., 2008, *Mengenal HAKI Hak Kekayaan Intelektual: Hak Cipta, Paten, Merek dan Seluk-beluknya*, Esensi, Jakarta.
- Mutschler, E., 1991, *Dinamika Obat, Edisi ke-5*, Penerbit ITB, Bandung.
- Purnomo, A.D., 2009, Pengelolaan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) di PT. Tropica Nucifera Industry (PT. TNI) sebagai Strategi Hubungan Sosial (*Social Networking*) dengan Masyarakat, *Tesis*, Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Farmasi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Purwaningsih, E., 1998, Peranan Lisensi Paten Luar Negeri dalam Pelaksanaan Alih Teknologi (Studi Kasus di PT. Kubota, Semarang), *Tesis*, Program Pasca Sarjana Magister Hukum Bisnis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Riswandi, B.A., dan Syamsudin, M., 2004, *Hak Kekayaan Intelektual dan Budaya Hukum*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rooseno, A., 2004, *Aspek Hukum tentang Merek dalam Prosiding: Hak Kekayaan Intelektual dan Perkembangannya*, 10 Februari-11 Februari 2004, ed. Emmy Yuhasarie et.al., Pusat Pengkajian Hukum, Jakarta.
- Saidin, 2006, *Aspek Hukum HKI (Intellectual Property Rights)*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sampurno, 2008, *Manajemen Pemasaran Farmasi*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Smith, C., 1983, *Principle of Pharmaceutical Marketing*, Lea&Febiger, Philadelphia.
- Syakban, M., 2007, Hak Paten pada Produk Kerajinan Tenun Cual Khas Bangka di Kota Pangkalpinang Ditinjau dari UU No 14 Tahun 2001 tentang Paten”, *Tesis*, Program Pasca Sarjana Magister Hukum Bisnis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Usman, R., 2003, *Hukum Hak atas Kekayaan Intelektual: Perlindungan dan Dimensi Hukumnya di Indonesia*, PT. Alumni, Bandung.
-

Utomo, T.S., 2010, *Hak Kekayaan Intelektual (HKI) di Era Global: Sebuah Kajian Kontemporer*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Yunus, Z., 2007, Pemberlakuan Paten untuk Obat yang Mengandung Nevirapin dan Lamivudin untuk Penyembuhan

Penyakit HIV/AIDS Ditinjau dari Segi HAM dan Hukum Bisnis”, *Tesis*, Program Pasca Sarjana Magister Hukum Bisnis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.